BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung.

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas. Dinas Pendidikan, BAPPEDA, BAWASDA, dan DPRD merupakan lokasi penelitian ini.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah; penelitian ini hanya dilakukan di Kota Bandung.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.
4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri atas: Kepala Dinas Pendidikan, Kepala BAPPEDA, Kepala Bawasda; dan para anggota DPRD Kota Bandung.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berkaitan dengan implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam

konteks otonomi daerah di Kota Bandung berdasarkan dokumen, pengamatan dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

6. Menganalisis data dalam kaitannya dengan kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. Pertama; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung. Melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif. Kedua; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. Ketiga; bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan manajemen dalam konteks pembiayaan pendidikan, yang di dalamnya terdapat interaksi antara kepala Dinas Pendidikan, Kepala BAPPEDA, BAWASDA dan DPRD.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Studi deskriptif diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilakukan,

melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Best, 1981; Sudjana dan Ibrahim, 1989). lebih lanjut Best (1987:116) mengemukakan bahwa: *"A descriptive study describes and interprets what is. It is concerned with condition or relationship that exist, opinion that are held, processes that are going on, affects that are evidents, or trend that are developing."* Metode deskriptif bersifat menjabarkan, menguraikan, dan menafsirkan kondisi, peristiwa, proses yang sedang terjadi dalam konteks permasalahan.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. "... take their meaning as much from their contex as they do from themselves" (Lincoln and Guba, 1985:189).

Penelitian ini bermaksud mengungkap permasalahan implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, terutama yang berkaitan dengan implementasi pembiayaan, faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, dan upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta menghadapi kelemahan dan tantangan pada implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan Kepala Dinas Pendidikan, kepala BAPPEDA, BAWASDA, dan DPR,

serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini diidentifikasikan sebagai yang berikut.

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, antara lain program pembiayaan, program jangka pendek maupun jangka panjang, proposal pembiayaan, laporan pembiayaan, RAPBS, dan sumber lain yang relevan.
2. Kepala Dinas Pendidikan, BAPPEDA, BAWASDA, dan DPRD Kota Bandung.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Sanafiah (1990: 57) bahwa dalam menentukan subjek penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan tersebut, dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

C. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan prosedur sebagai yang berikut.

1. Persiapan

Langkah persiapan atau disebut pralapangan, meliputi penelitian peneiitian pendahuluan dan penyusunan proposal. Pada langkah ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung. Selanjutnya dikembangkan rancangan atau proposal penelitian dan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada langkah ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan-rekan, baik dengan rekan satu angkatan maupun dengan kakak angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan

implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung. Langkah ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan catatan-catatan selama penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyelesaian

Langkah penyelesaian atau penyusunan konsep (draft) laporan adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Pada langkah ini peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft) laporan, mendiskusikannya dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti ujian.

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai pelaksanaan ujian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian ini dilaksanakan, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan dan bahkan kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan kepala dinas dan BAPPEDA, BAWASDA, DPRD dalam mengimplementasikan kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat yang diteliti secara langsung ketika proses kebijakan pembiayaan pendidikan berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi, sehingga peneliti berada bersama para responden selama implementasi pembiayaan berlangsung tanpa memanipulasi proses yang berlangsung.

Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan responden dari awal sampai akhir kegiatan. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik manfaat observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005:67, Moleong (1993:108) antara lain sebagai yang berikut.

a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan para subjek saat itu;
c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek; dan
d. memungkinkan pembentukkan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan responden berkaitan dengan

implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, beserta faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluangan, dan tantangan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak-berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan responden tentang implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung. Wawancara mendalam dilakukan secara informal terhadap responden yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kebijakan pembiayaan pendidikan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan mereka untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Misalnya peneliti mengajukan pertanyaan seputar perencanaan kebijakan pembiayaan pendidikan dalam konteks otonomi daerah.

Dalam penelitian ini wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjaring data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka digunakan alat perekam selama tidak mengganggu suasana wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, dari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Dokumen-dokumen yang ditelusuri berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi kebijakan pembiayan pendidikan.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informasi

yang harus diperhatikan/dicatat dan yang harus diabaikan. informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data. Semua catatan diperiksa kembali untuk melihat barangkali terdapat kesalahan penulisan dan dicocokan dengan alat perekam yang digunakan terutama pada waktu wawancara.

E. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara, diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai yang berikut.

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara rapat, dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dan terus-menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks

otonomi daerah di Kota Bandung, serta kendala-kendala yang dihadapinya. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak-bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya untuk mendapatkan data tentang perencanaan pembiayaan digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari sumber yang berbeda.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makalah, kertas kerja dan brosur), media elektronika (alat rekam), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan Membercheck

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, membercheck juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Memberchek dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan guru, pembelajar, maupun kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan membercheck dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden.

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan, pemberian kode, dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data di lapangan, yang dilakukan secara lengkap terhadap seluruh data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai yang berikut.

1. Reduksi data, abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan. yaitu membuat abstraksi.
2. Pengorganisasian dan penggolongan data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan dasar dalam konteks otonomi daerah di Kota Bandung, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil.
3. Pemeriksaan terhadap seluruh data secara teliti untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya, serta untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah sudah mencukupi atau masih perlu ditambah;
4. Penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan karena pada hakekatnya keseluruhan data dalam penelitian ini saling menunjang dan saling melengkapi;
5. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

Seluruh kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.